

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Rubiah¹, Dini Ramadhani², Maisarah³

^{1,2,3}Universitas Samudra

1Rubiahr650@gmail.com, 2Diniramadhani@unsam.ac.id, 3maisarah@unsam.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the low interest in learning of students at SD Negeri 2 Meurandeh in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) which is shown by the results of a preliminary study that has been conducted by researchers in the form of student learning interest questionnaire data which shows students with high learning interest as much as 13%, students with moderate learning interest 52% and students with low learning interest 35%. This study aims to determine the influence of the inquiry learning model on the learning interest of grade V students of SD Negeri 2 Meurandeh. This study uses a quantitative approach with pre-experimental methods and intact group comparison design. The population in this study is grade V students of SD Negeri 2 Murandeh. The sample in this study was 23 students of class V A and 23 students of class V B. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that there was a significant difference between the learning interests of students who used the inquiry learning model and the learning interests of students using conventional learning models. The results of the study prove that the experimental class using the inquiry learning model has a greater average of 64.04 than the control class with the conventional learning model which has an average score of 42.00. Based on the independent t-test, the t-count of 18.814 is greater than the t-table of 1.684 and the significance test of 0.001 is smaller than the significance level of 0.05. Thus based on the verdict in the statistical test, the null (H₀) hypothesis is rejected and the alternative hypothesis (H₁) is accepted.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Learning Interest, IPAS, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa di SD Negeri 2 Meurandeh pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang ditunjukkan oleh hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan berupa data angket minat belajar siswa yang menunjukkan siswa dengan minat belajar tinggi sebanyak 13%, siswa dengan minat belajar sedang 52% dan siswa dengan minat belajar rendah 35%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Meurandeh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain intact group comparison. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Murandeh. Sampel pada penelitian ini adalah

siswa kelas V A sebanyak 23 orang dan siswa kelas V B sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inquiry dan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian membuktikan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inquiry memiliki rata-rata lebih besar sebanyak 64,04 dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki nilai rata-rata 42,00. Berdasarkan uji t independent, t-hitung 18,814 lebih besar dari t-tabel 1,684 dan uji signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji statistik, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Minat Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tahap pendidikan. Hal tersebut termaktub dalam UU No.20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendeskripsikan bahwa pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar yang mencakupi Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. Lebih lanjut dijelaskan juga pendidikan menengah yang meliputi Sekolah Menengah Atas dan sederajat serta pendidikan tinggi yang mencakup berbagai propgram pendidikan yaitu diploma, sarjana, magister dan spesialis serta doktor. Selain itu pendidikan yang ada di indonesia terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal

biasanya mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi (Irsalulloh & Maunah, 2023).

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga awal pendidikan formal berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran bagi anak-anak dalam usia 7 hingga 12 tahun yang berlangsung secara sistematis, dinamis dan komplek serta karakteristik yang unik dalam penyelenggaraannya (Simanjuntak et al., 2022). Pada jenjang ini, siswa diperkenalkan dengan beragam mata pelajaran atau bidang studi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan guna menunjang perkembangan mereka di tingkat pendidikan berikutnya (Nugraha et al., 2020).

Salah satu mata pelajaran yang terdapat disekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan keputusan dari Badan Standar Kurikulum dan Asasmen Pendidikan (BSKAP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Dalam dan Sosial (IPAS) di jenjang sekolah dasar berperan penting dalam membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial di sekitar mereka. Pada BSKAP pula dijelaskan bahwa materi pembelajaran IPAS mencakup prinsip dasar, strategi, metode, serta teknik analisis ilmiah yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Namun demikian, IPAS, seringkali dipandang sebagai bidang studi yang sulit untuk diapami siswa, sehingga menyebabkan berkurangnya minat mereka dalam mempelajarinya (Prihatini, 2017). Minat belajar menjadi salah satu hal yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal dan memengaruhi perkembangan kemampuan siswa (Mahmudi et al., 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD N 2 Meurandeh, diketahui bahwa minat belajar siswa tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari siswa yang kurang antusias selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tampak tidak fokus dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas. Rendahnya minat belajar siswa tersebut juga dapat terlihat dari hasil pengolahan data angket peneliti lakukan untuk mengukur minat siswa pada materi IPAS, yaitu sebagai berikut:

Table 1. Presentase Minat Belajar Siswa Pada Studi Pendahuluan

No	Interval Skor	Kategori Minat Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	44-56	Tinggi	3	13%
2	29-43	Sedang	12	52%
3	14-28	Rendah	8	35%
Total			23	100%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pula diketahui bahwa tidak semua siswa kelas V tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPAS. Menurut guru, banyak di antara siswa terlihat bosan karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang belum memberi

kesempatan bagi semua siswa untuk bereksperimen dan mempelajari IPAS dengan praktis. Penggunaan model pembelajaran konvensional memang mudah diterapkan. Namun untuk mata pelajaran IPAS yang materinya banyak memiliki konsep yang abstrak maka akan sangat sulit bagi siswa jika dalam pembelajarannya hanya diajarkan dengan menggunakan model konvensional saja.

Tanpa model pembelajaran yang tepat, materi IPA bisa terasa sulit, membosankan, dan tidak relevan bagi siswa SD. Guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai agar materi IPA dapat ditanamkan dengan baik (Mystakidis & Christopoulos, 2022). Sejalan dengan itu Juniwati (2019) menambahkan setiap pokok bahasan yang terkandung dalam mata pelajaran IPA perlu melibatkan kegiatan praktikum atau eksperimen. Dengan demikian, siswa membutuhkan penerapan model pembelajaran yang bersifat praktik atau eksperimen.

Penerapan model pembelajaran inquiry menjadi solusi yang peneliti tawarkan berdasarkan permasalahan yang ada di SD N 2 Meurandeh. Model ini menekankan siswa agar lebih kritis

dan aktif dalam menggali pengetahuan dan mampu memahami materi melalui berbagai penyelidikan sehingga siswa dapat merumuskan temuan mereka sendiri dengan penuh percaya diri (Kelana & Wardani 2021). Dengan demikian, siswa mampu memahami secara mendalam tentang konsep-konsep yang terkandung dalam mata pelajaran IPA.

Solusi ini juga didukung dari hasil studi literatur peneliti pada penelitian terdahulu dengan menggunakan model inquiry. Seperti penelitian yang dilakukan Jusmiati et al., (2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh model inquiry terhadap minat belajar IPA dan terjadi peningkatan presentase minat siswa. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian Arsyad & Muchtar (2024), dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran inquiry terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan kedua hasil penelitian itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inquiry sangat relevan digunakan untuk menjawab permasalahan rendahnya minat belajar siswa di SD N 2 Meurandeh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Meurandeh, yang terletak di Jalan Kloneng, Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan durasi yang bergantung pada kapasitas, kualitas, serta kesiapan baik dari peneliti maupun subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka-angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menginterpretasikan data secara kuantitatif, guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur (Sugiyono, 2013). Pendekatan eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan terhadap perlakuan lainnya dalam kondisi yang terkendali selama proses eksperimen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode eksperimen diterapkan dengan menggunakan metode Pre-eksperimental Design dengan desain

Intact Group Comparison. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (model pembelajaran inquiry) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa). Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang dibandingkan yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran inquiry dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas V SD N 2 Meurandeh sebagai populasi dan sampel dalam penelitian. Adapun teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik boring sampling. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (model pembelajaran inquiry) dan variabel terikat (minat belajar siswa).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket, lembar wawancara dan lembar observasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan data hasil angket minat belajar siswa. Tahapan dalam analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi minat belajar siswa baik pada kelas eksperimen

maupun kelas kontrol. Data dianalisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persen rata-rata. Sementara itu, analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Uji prasyarat analisis perlu dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pada uji prasyarat analisis digunakan uji normalitas (uji Liliefors) dan uji homogenitas (uji Hartley). Kemudian pada uji hipotesis dilakukan uji-t dua sampel (Independent *Sample t-Test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Meurandeh dengan menggunakan sampel penelitian seluruh siswa kelas V A dan V B dengan masing-masing jumlah siswa sebanyak 23 orang pada tiap kelasnya. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini membahas tentang pengaruh antara dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran inquiry dan variabel terikat (Y) yaitu minat belajar IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil yang diperoleh dari responden sebelum dan sesudah

penerapan model pembelajaran inquiry. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data hasil angket minat belajar siswa.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti pada tahap pre-test dan post-test diperoleh data:

Tabel 2. Nilai pre-test siswa kelas V SD Negeri 2 Meurandeh

No	Kelas	Rata-rata pre-tes
1	Kontrol	35,96
2	Eksperimen	38,22

Berdasarkan hasil olah data angket pre-test tentang minat belajar IPAS siswa menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar IPAS siswa pada kelompok kontrol adalah 35,96 dan kelompok eksperimen 38,22. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikannya perlakuan kedua kelompok memiliki minat belajar yang relatif seimbang.

Tabel 3. Hasil nilai post-test siswa kelas V SD Negeri 2 Meurandeh

No	Kelas	Rata-rata pos-tes
1	Kontrol	42,00
2	Eksperimen	64,04

Berdasarkan hasil uji statistik pada nilai angket post-test siswa diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inquiry memiliki nilai rata-rata 65,58% lebih besar dari pada

nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Inquiry dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data post-test minat belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 2 Meurandeh, menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Inquiry dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Sebelum perlakuan diberikan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki tingkat minat belajar yang relatif sama yang terlihat dari nilai pre-test yang hampir setara. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Setelah pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan belajar yang cukup mencolok pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inquiry. Nilai post-test menunjukkan lonjakan yang tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test. Sementara itu kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

konvensional juga mengalami peningkatakan namun tidak sebesar kelas eksperimen.

Model pembelajaran inquiry terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, serta memberikan ruang untuk eksplorasi dan diskusi. Sebaliknya model pembelajaran konvensional yang lebih banyak berpusat pada guru dan bersifat satu arah cenderrung kurang mampu membangkitkan antusiasme dan rasa ingin tahu siswa.

Selanjutnya pada analisis inferensial peneliti melakukan uji statistik prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji prasyarat diperoleh data:

Tabel 4. Hasil uji normalitas data

No	Kelas	Db	Sig
1	Pre-test kelas eksperimen	23	0,567
2	Post-test kelas eksperimen	23	0,101
3	Pre-test kelas kontrol	23	0,176
4	Post-test kelas kontrol	23	0,447

Berdasarkan hasil tes uji normalitas yang dilakukan peneliti

diperoleh bahwa nilai keseluruhan pre-test dan post-test pada kedua kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari pada taraf signifikan (0,05) yang bermakna seluruh data tersebut berdistribusi normal.

Sementara itu hasil uji homogenitas memperoleh data:

Tabel 5. Hasil uji homogenitas data

No	Data	db1	db2	Sig
1	Minat belajar	1	44	0,078

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa nilai signifikan yang dihitung lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05. Hal tersebut bermakna bahwa data tersebut memiliki variansi yang sama.

Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dua pihak dan memperoleh data:

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

No	Data	Db	Signifikan 2 pihak	t-hitung
1	Minat belajar	44	<,001	18,814

Adapun hasil pengujian dengan menggunakan uji independent sampel t-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 18,814 lebih besar dari pada t-tabel 2,021 dan nilai uji signifikansi 0,001 lebih kecil dari pada taraf

signifikan 0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal tersebut bermakna terdapat pengaruh antara model pembelajaran inquiry terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan pada perbedaan yang terdapat pada kedua model pembelajaran inquiry dan model pembelajaran konvensional yang telah dibahas sebelumnya pembelajaran inquiry terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Meurandeh khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Model pembelajaran inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Melalui kegiatan seperti mengamati, merumuskan pertanyaan, melakukan penyelidikan dan menarik kesimpulan sendiri siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga pencari pengetahuan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menantang dan bermakna sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi.

Sebaliknya model pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru cenderung bersifat pasif. Hal tersebut bermakna bahwa siswa dalam model ini lebih banyak mendengarkan penjelasan dan mencatat tanpa adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pengetahuan atau proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peningkatan minat belajar siswa lebih rendah dibandingkan siswa yang belajar dengan model inquiry.

Berdasarkan perbedaan tersebut pula dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pendekatan ini sangat efektif digunakan karena melibatkan siswa secara aktif, memberikan kebebasan siswa dalam berpikir dan bertanya serta mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran inquiry layak dipertimbangkan untuk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Meurandeh terhadap siswa kelas V A dan V B, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dimana t -hitung sebesar 18,814 lebih besar dari pada t -tabel 2,021 dan nilai uji signifikansi 0,001 lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang bermakna terdapat pengaruh antara model pembelajaran inquiry terhadap minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran inquiry berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa juga ditunjukkan oleh hasil perbandingan antara nilai pre-test dan post-test dimana kelompok eksperimen (model pembelajaran inquiry) mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). Mutu Pendidikan untuk Jenjang Sekolah Dasar. Penerbit Qiara Media.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., ... & Husen, W. R. (2020). Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Edu Publisher.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi VI). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mahmudi, M., Anggraini, S., Cahyono, D., Ummah, F. S., Bulu, V. R., Linggi, A. I., ... & Utami, E. S. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Artikel in Press :

- Mystakidis, S., & Christopoulos, A. (2022). Teacher Perceptions on Virtual Reality Escape Rooms for STEM Education. *Information* (Switzerland), 13(3), 1–13.

Jurnal :

- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Juniwati, J., & Sari, R. P. (2019). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia dan Pendidikan Kimia*, 2(2), 38-45.
- Jusmiati, J., Nurlina, N., & Idawati, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10122-10130.
- Arsyad, H., & Muchtar, F. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V UPT SD Negeri 4 kelara Kabupaten Jeneponto. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 7-14.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). model pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17-26.